



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 4, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2025  
 Reviewed : 01/12/2025  
 Accepted : 03/12/2025  
 Published : 11/12/2025

Deswita Ariyanti  
 Tampubolon<sup>1</sup>  
 Mery Natasya Pasaribu<sup>2</sup>

# MENYALAKAN PENGETAHUAN PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN DENGAN STRATEGI EKSPOSITORI

## CAHAYA ALKITAB: PENDIDIKAN

### Abstrak

Penelitian ini membahas efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya dalam membangun pemahaman teologis, karakter, dan respons spiritual siswa. Strategi ekspositori, yang berfokus pada penyampaian materi secara sistematis, jelas, dan terstruktur, tetap menjadi salah satu pendekatan utama dalam pengajaran konsep-konsep teologis yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi ekspositori membantu siswa memahami konsep dasar iman Kristen, memperkuat apresiasi terhadap Firman Tuhan, dan menyediakan fondasi yang kokoh sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran yang bersifat reflektif maupun aplikatif. Dampak strategi ini terlihat pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai moral dan etika Kristen, serta kemampuan mereka mengintegrasikan ajaran Alkitab dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kreativitas guru dalam menerapkan strategi ekspositori agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton. Penggunaan media pendukung, ilustrasi konkret, contoh kehidupan nyata, serta pertanyaan reflektif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya proses pembelajaran. Lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan strategi ini melalui penyediaan sarana teknologi dan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogis guru PAK. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi ekspositori, jika dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif lainnya, dapat menciptakan pembelajaran PAK yang komprehensif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani. Dengan demikian, strategi ekspositori tetap relevan dan efektif untuk digunakan dalam pendidikan spiritual peserta didik di berbagai jenjang sekolah.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, Ekspositori

### Abstract

This study examines the effectiveness of the expository teaching strategy within Christian Religious Education (PAK), particularly in strengthening students' theological understanding, character formation, and spiritual responsiveness. The expository approach, which emphasizes clear, systematic, and structured delivery of content, remains one of the most essential methods for teaching theological concepts that are often abstract and require deep comprehension. The findings indicate that expository instruction helps students grasp foundational Christian doctrines, enhances their appreciation of Scripture, and provides a solid conceptual basis before they engage in reflective or application-based learning activities. The impact of this strategy is evident in students' increased understanding of Christian moral and ethical values, as well as their ability to integrate biblical principles into daily decision-making and behavior. Furthermore, the study highlights the crucial role of teacher creativity in ensuring that expository teaching does not become monotonous. The use of supportive media, concrete illustrations, real-life examples, and reflective questioning has been shown to enhance student engagement and enrich the learning process. The school environment also plays a significant

<sup>1</sup> Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, PTKKN Kementerian Agama RI

<sup>2</sup> Dosen, Pendidikan Agama Kristen, PTKKN Kementerian Agama RI  
 email: deswitatampubolon5@gmail.com, merynatasya172@gmail.com

role by providing technological resources and pedagogical training to strengthen PAK teachers' instructional competence. The results affirm that when combined with active learning methods, expository teaching can produce a comprehensive and meaningful learning experience that supports the development of Christian character. Consequently, the expository strategy remains relevant and effective for guiding students toward spiritual growth and deepening their understanding of biblical truths across different educational levels.

**Keywords:** Learning Strategy, Christian Religious Education, Expository

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki mandat utama untuk menumbuhkan pemahaman yang benar, mendalam, dan transformatif tentang kebenaran firman Tuhan dalam diri peserta didik. Di tengah perubahan paradigma pendidikan yang semakin menekankan pendekatan konstruktivistik, kolaboratif, dan berbasis teknologi, kebutuhan akan strategi pembelajaran yang tetap memberikan struktur, kejelasan, dan akurasi isi tetap sangat penting. Salah satu pendekatan yang masih relevan dan efektif dalam konteks tersebut adalah strategi pembelajaran ekspositori, sebuah model yang berpusat pada penyampaian materi secara sistematis oleh pendidik, dengan tujuan memastikan siswa menerima pengetahuan dasar yang kokoh sebelum bergerak menuju pengalaman belajar yang lebih mandiri dan eksploratif. Dalam konteks PAK, strategi ini bukan sekadar pemindahan informasi, melainkan proses menyalakan "cahaya pengetahuan Alkitab" yang membimbing siswa memahami dan menghayati ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ekspositori menekankan pentingnya kejelasan konsep dan keteraturan penyampaian pesan. Hal ini sejalan dengan karakteristik PAK yang kerap berisi konsep teologis dan nilai-nilai moral yang membutuhkan penjelasan runtut agar tidak terjadi salah tafsir. Banyak nilai Kristiani seperti kasih, pertobatan, ketaatan, atau pengampunan memiliki dimensi abstrak yang harus diperjelas melalui penjelasan verbal yang terstruktur. Di dalam strategi ini, guru berperan sebagai sumber belajar utama yang menafsirkan, menguraikan, dan menyajikan pesan Alkitab secara akurat sesuai konteks peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga formasional karena membentuk pola pikir dan sikap iman siswa secara bertahap.

Keterlibatan guru sebagai eksplainer utama sangat penting dalam memastikan bahwa siswa memahami fondasi teologis yang benar sebelum diberi kesempatan untuk berdiskusi, berefleksi, ataupun menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam konteks yang lebih luas. Meski sering dianggap tradisional, strategi ekspositori memiliki peran strategis dalam membangun kerangka berfikir awal siswa, termasuk menghindarkan mereka dari kesalahan interpretasi yang bisa terjadi apabila pengetahuan awal mereka belum cukup kuat. Dalam konteks pembelajaran nilai, sebuah konsep dasar yang belum matang dapat berdampak pada pemahaman moral yang keliru. Karena itu, penjelasan langsung, sistematis, dan terarah dari guru dapat memastikan bahwa ajaran Alkitab dipahami secara benar sebelum dikembangkan melalui aktivitas belajar lanjutan. Selain memberikan landasan pengetahuan yang kuat, strategi ekspositori juga bermanfaat dalam meningkatkan keteraturan alur belajar siswa. Pada banyak situasi, tidak semua peserta didik memiliki kesiapan belajar yang sama; beberapa membutuhkan arahan lebih rinci sebelum terlibat dalam pembelajaran aktif. Melalui penyajian materi yang jelas, contoh konkret, serta penguatan makna ayat-ayat Alkitab, guru dapat menuntun siswa memasuki tahap berpikir yang lebih kompleks. Dengan demikian, strategi ekspositori menjadi jembatan penting dalam membangun keterkaitan antara teks Alkitab, refleksi spiritual, dan penerapan etis dalam kehidupan siswa.

Di tengah perkembangan teknologi digital dan perubahan gaya belajar generasi muda, strategi ekspositori juga dapat dipadukan dengan media pembelajaran modern seperti presentasi multimedia, ilustrasi visual, atau video naratif. Integrasi ini menjadikan penjelasan guru lebih menarik dan relevan tanpa menghilangkan esensi utama strategi ekspositori. Pendekatan hybrid semacam ini memperkuat pemahaman siswa karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan verbal, tetapi juga menghubungkannya dengan representasi visual yang konkret. Hal ini sangat efektif dalam PAK karena banyak kisah Alkitab yang bersifat naratif dan membutuhkan kekayaan imajinasi agar pesan moralnya dapat dipahami secara kontekstual. Kebutuhan akan

strategi ekspositori dalam pembelajaran PAK semakin penting dalam konteks keberagaman karakteristik siswa, dinamika sosial-keagamaan, serta tantangan moral yang mereka hadapi saat ini. Guru dituntut tidak hanya menguasai isi Alkitab, tetapi juga mampu mengkomunikasikannya secara jelas, logis, dan inspiratif agar siswa dapat menangkap pesan kekal yang relevan bagi kehidupan modern. Lebih dari sekadar metode mengajar, ekspositori menjadi sarana untuk membangun fondasi iman, membentuk karakter Kristiani, dan membimbing siswa menafsirkan dinamika hidup berdasarkan prinsip firman Tuhan. Dengan demikian, strategi ekspositori dalam PAK memegang peranan penting dalam upaya menyalakan cahaya pengetahuan Alkitab dalam diri peserta didik. Melalui penyampaian yang terstruktur dan otoritatif, guru membantu siswa memahami dasar iman secara tepat sehingga mereka siap memasuki tahapan pembelajaran yang lebih reflektif dan aplikatif. Penerapan strategi ini menjadi semakin relevan ketika ditempatkan dalam kerangka pembelajaran abad ke-21, di mana kejelasan konsep dasar tetap dibutuhkan meskipun siswa didorong untuk lebih kreatif, kritis, dan mandiri. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas strategi ekspositori dalam pembelajaran PAK perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusinya terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, pengalaman, serta persepsi guru terkait implementasi strategi pembelajaran secara lebih komprehensif. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru PAK sebagai sumber informasi utama, mengingat guru merupakan pelaksana langsung strategi ekspositori di ruang kelas serta pihak yang memiliki pemahaman praktis mengenai keberhasilan dan tantangan penggunaannya.

Metode wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara rinci dan terbuka mengenai bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi ekspositori dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberi keleluasaan kepada guru dalam mengemukakan pandangan dan pengalamannya, namun tetap berada dalam kerangka fokus penelitian. Pedoman wawancara disusun sebelumnya, mencakup beberapa aspek penting seperti: (1) alasan pemilihan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAK, (2) tahapan dan teknik penyampaian materi yang digunakan, (3) pemanfaatan media pendukung selama penjelasan materi, (4) respons dan keterlibatan siswa selama proses ekspositori, (5) faktor pendukung dan penghambat, serta (6) cara guru mengevaluasi pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yakni guru PAK yang memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan secara konsisten menggunakan strategi ekspositori dalam pembelajarannya. Kriteria tersebut dipilih untuk memastikan informan memiliki pengalaman yang memadai dalam menerapkan strategi ekspositori secara praktis, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Jika diperlukan, teknik snowball sampling digunakan untuk menemukan informan tambahan yang direkomendasikan oleh guru lain yang dianggap kompeten.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, transkrip wawancara dibaca secara berulang untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan implementasi strategi ekspositori. Tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk kategori analisis, seperti pola penyampaian materi, strategi klarifikasi konsep, pemanfaatan media, dinamika interaksi guru-siswa, serta evaluasi pemahaman. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan sementara dan mengonfirmasi temuan melalui pengecekan ulang dengan informan (member checking) guna memastikan keabsahan data. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, beberapa teknik pengujian keabsahan digunakan, termasuk triangulasi sumber melalui pengamatan kelas terbatas serta pengecekan dokumen berupa RPP atau catatan pembelajaran guru. Selain itu, peneliti berupaya menjaga objektivitas dengan melakukan refleksi diri (reflexivity) agar interpretasi data tidak dipengaruhi oleh bias

pribadi. Melalui metode wawancara mendalam dengan guru, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif mengenai praktik nyata strategi pembelajaran ekspositori dalam PAK, termasuk efektivitasnya dalam menyalakan cahaya pengetahuan Alkitab bagi peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara langsung oleh guru melalui penjelasan lisan yang sistematis, terstruktur, dan berpusat pada penguasaan pengetahuan. Para ahli pendidikan memandang strategi ini sebagai metode yang efektif ketika tujuan pembelajaran menuntut kejelasan konsep, ketepatan informasi, serta penguatan pemahaman awal peserta didik.

Sudirman (2015) mendefinisikan strategi pembelajaran ekspositori sebagai suatu cara mengajar yang berpusat pada penyampaian informasi secara langsung kepada peserta didik melalui penjelasan verbal yang runtut dan logis. Fokus utama strategi ini adalah memberikan pemahaman awal yang jelas sehingga siswa mampu menerima dan mengolah informasi secara tepat. Dalam pandangannya, ekspositori membantu siswa memperoleh landasan pengetahuan yang kuat sebelum mereka terlibat dalam aktivitas belajar yang lebih kompleks.

Menurut Arends (2012), strategi ekspositori atau *direct instruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan guru dalam memberikan penjelasan konsep, demonstrasi, serta pengorganisasian materi secara sistematis. Arends menegaskan bahwa metode ini efektif digunakan ketika guru ingin memastikan siswa memiliki pemahaman yang seragam mengenai informasi tertentu. Melalui ekspositori, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus penyampai informasi utama yang mengarahkan siswa secara bertahap menuju pencapaian tujuan pembelajaran.

Hamzah (2019) mengemukakan bahwa strategi ekspositori dapat dipahami sebagai proses penyampaian materi secara langsung yang bertujuan meminimalkan kesalahan interpretasi oleh peserta didik. Baginya, metode ini diperlukan terutama ketika materi bersifat abstrak, teoritis, atau membutuhkan penjelasan terperinci. Dengan demikian, ekspositori memungkinkan guru mengontrol isi dan alur pembelajaran sehingga kompetensi dasar dapat tercapai secara optimal.

Sementara itu, Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran ekspositori merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara tersusun dari guru kepada siswa, di mana siswa berperan sebagai penerima informasi. Sanjaya menambahkan bahwa strategi ini sangat cocok digunakan ketika tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi secara cepat dan efektif, terutama dalam kelas besar yang memerlukan manajemen pembelajaran yang efisien. Ia juga menekankan pentingnya variasi media dan teknik penjelasan agar ekspositori tidak menjadi monoton.

Menurut Joyce dan Weil (2018), strategi ekspositori termasuk dalam model pengajaran langsung yang mengorganisasikan materi ke dalam unit-unit kecil, dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan serta kesempatan bagi siswa untuk mengulang atau menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Mereka berpendapat bahwa ekspositori efektif untuk memperkenalkan konsep baru yang memerlukan pemahaman sistematis sebelum siswa mengaplikasikannya. Secara umum, para ahli sepakat bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki ciri utama berupa pengelolaan pembelajaran yang terpusat pada guru, penyampaian materi yang terstruktur, serta tujuan untuk membangun kerangka berpikir awal siswa secara jelas. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), strategi ini sangat relevan karena banyak konsep teologis dan nilai moral memerlukan penjelasan yang hati-hati dan terarah agar siswa tidak salah memahami makna ajaran Alkitab. Dengan demikian, pemanfaatan strategi ekspositori menjadi langkah penting dalam menyiapkan pemahaman dasar sebelum siswa diajak memasuki proses refleksi dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata.

### **Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Agama Kristen**

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan proses pedagogis yang bertujuan membentuk pemahaman, karakter, serta spiritualitas peserta didik berdasarkan nilai-nilai Alkitab. Untuk mencapai tujuan ini, guru PAK harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini

menekankan penyampaian materi secara terstruktur, sistematis, dan langsung oleh guru sehingga siswa memperoleh pemahaman dasar yang akurat sebelum beranjak ke tahap refleksi atau aplikasi nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks PAK, ekspositori sangat relevan karena banyak konsep teologis dan ajaran moral yang membutuhkan penjelasan yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Tulisan ini menguraikan secara mendalam perencanaan pembelajaran ekspositori, alasan guru memilih strategi ini, serta bagaimana strategi tersebut dilaksanakan di kelas PAK. Perencanaan merupakan tahap penting dalam keberhasilan implementasi strategi ekspositori. Guru tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga harus mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis agar siswa dapat mengikuti alur berpikir yang logis. Dalam PAK, perencanaan yang matang berfungsi untuk memastikan bahwa setiap penjelasan mencerminkan kebenaran Alkitab dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami siswa. Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran ekspositori adalah menentukan tujuan pembelajaran yang berakar pada pemahaman teks Alkitab. Guru harus mengidentifikasi ayat atau bagian Alkitab yang menjadi dasar tema pembelajaran dan kemudian merumuskan tujuan yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, ketika membahas topik “kasih dalam tindakan,” guru dapat merujuk pada 1 Korintus 13 atau Yohanes 15:12 untuk menetapkan tujuan bahwa siswa mampu menjelaskan makna kasih menurut ajaran Kristen dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perumusan tujuan berbasis Alkitab memastikan bahwa pembelajaran tetap berorientasi pada firman Tuhan dan tidak keluar dari landasan teologis yang benar. Strategi ekspositori menuntut guru menyampaikan materi secara runtut dan mudah diikuti. Oleh karena itu, guru harus menyusun materi secara sistematis, mulai dari pengantar, penjelasan inti, sampai pada aplikasi. Misalnya, guru dapat memulai dengan konteks sejarah teks Alkitab, dilanjutkan dengan penjelasan konsep teologis yang terkandung di dalamnya, dan kemudian menghubungkannya dengan situasi nyata yang dialami siswa. Urutan yang logis membantu siswa membangun pemahaman bertahap dan menghindari kesalahan interpretasi akibat penjelasan yang melompat-lompat. Penyusunan materi secara sistematis juga membuat siswa lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari. Ayat-ayat kunci berfungsi sebagai patokan utama dalam pembelajaran PAK. Guru harus memastikan bahwa ayat yang dipilih benar-benar relevan dengan tema yang diajarkan. Dalam strategi ekspositori, ayat-ayat kunci menjadi titik pijak dalam setiap penjelasan. Misalnya, ketika membahas kejujuran, guru dapat memilih Amsal 12:22 atau Efesus 4:25 sebagai dasar biblis. Ayat-ayat ini tidak hanya memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan, tetapi juga memberikan legitimasi spiritual bahwa pembelajaran yang dilakukan bersumber langsung dari firman Tuhan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik harus menyajikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas, khususnya dalam strategi ekspositori. RPP perlu menggambarkan bagaimana guru akan membuka pelajaran, menyampaikan materi inti, memberikan contoh, menggunakan media, dan melakukan evaluasi. Dalam konteks PAK, guru perlu memastikan bahwa RPP mengarahkan proses pembelajaran pada pemahaman konsep teologis dengan alur berpikir yang terstruktur. RPP yang baik bukan hanya pedoman teknis, tetapi juga sebuah peta konseptual yang memandu guru menuntun siswa dari ketidaktahuan menuju pemahaman mendalam. Media pendukung sangat penting dalam ekspositori, karena membantu memperjelas penjelasan guru dan meningkatkan perhatian siswa. Media seperti slide PowerPoint, gambar ilustratif, video animasi Alkitab, atau cuplikan film rohani dapat digunakan untuk memberikan gambaran visual tentang konsep yang sedang dijelaskan. Misalnya, ketika membahas perjalanan Paulus, guru dapat menggunakan peta interaktif atau video singkat tentang perjalanan misinya. Media membuat pembelajaran lebih hidup dan membantu siswa memahami hal-hal abstrak secara lebih konkret.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak pernah terlepas dari tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi kelas. Banyak guru PAK memilih strategi ekspositori karena beberapa alasan pedagogis dan teologis. PAK menuntut guru untuk memastikan bahwa siswa memahami ajaran Alkitab secara benar. Strategi ekspositori menjadi pilihan efektif karena guru dapat menjelaskan konsep teologis seperti keselamatan, iman, pengampunan, dosa, atau kasih secara langsung dan sistematis. Penjelasan yang terarah membantu siswa memperoleh landasan teologis yang tidak menyimpang, sehingga mereka dapat mengembangkan iman yang lebih

matang. Belajar Alkitab tanpa panduan dapat menimbulkan salah tafsir. Banyak guru PAK merasa perlu memberikan penjelasan eksplisit sebelum meminta siswa merenungkan atau menganalisis teks Alkitab secara mandiri. Strategi ekspositori memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar yang tepat sebelum melangkah ke tahap lebih tinggi, seperti diskusi, refleksi, atau studi kelompok. Materi PAK seringkali mengandung konsep abstrak seperti iman, pengampunan, kasih agape, kerajaan Allah, dan sebagainya. Konsep-konsep ini membutuhkan penjelasan mendalam agar siswa dapat memahami maknanya. Strategi ekspositori memberikan ruang bagi guru untuk mengurai konsep tersebut secara bertahap, dilengkapi contoh konkret, ilustrasi, dan penjelasan kontekstual. Pada beberapa sekolah, guru PAK mengajar kelas dengan jumlah siswa yang besar. Dalam kondisi seperti ini, strategi ekspositori dianggap paling efektif karena mampu menjangkau seluruh siswa secara bersamaan. Guru dapat menyampaikan informasi dengan cepat tanpa harus membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memerlukan pengelolaan lebih rumit. Jam pelajaran PAK biasanya terbatas. Guru perlu menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang singkat. Strategi ekspositori memungkinkan guru menyampaikan banyak informasi dalam waktu relatif singkat tanpa mengurangi kedalaman materi.

Setelah perencanaan disusun dan alasan pedagogis dipertimbangkan, langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan strategi ekspositori dalam kelas PAK melibatkan beberapa komponen utama untuk memastikan efektivitas. Pelaksanaan dimulai dengan penjelasan materi secara verbal oleh guru. Struktur penjelasan yang teratur, mulai dari pengantar, pembahasan inti, hingga kesimpulan, membantu siswa mengikuti alur pembelajaran. Guru harus berbicara dengan intonasi jelas, bahasa yang sederhana, dan menghindari istilah teologis yang sulit tanpa penjelasan terlebih dahulu. Untuk membantu siswa memahami hubungan antara ajaran Alkitab dan kehidupan nyata, guru perlu memberikan contoh konkret yang relevan dengan pengalaman mereka. Misalnya, ketika membahas topik “mengasihi sesama,” guru dapat memberikan contoh situasi di lingkungan sekolah seperti membantu teman yang kesulitan atau menghindari perundungan. Contoh konkret membuat pembelajaran lebih hidup dan dekat dengan realitas siswa. Kisah Alkitab merupakan sumber ilustrasi luar biasa yang dapat memperjelas konsep moral atau teologis. Guru dapat menggunakan kisah Yosef untuk menjelaskan ketekunan, kisah Esther untuk keberanian, atau perumpamaan Yesus untuk kasih dan pengampunan. Ilustrasi memperkuat pesan dan membantu siswa memvisualisasikan nilai yang diajarkan. Media visual sangat efektif untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Video pendek tentang kisah Alkitab, slide berisi kutipan ayat, atau gambar ilustratif dapat memperkaya penjelasan guru. Media juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau auditori. Meskipun ekspositori bersifat guru-sentris, interaksi tetap dibutuhkan. Setelah menyampaikan materi inti, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Sesi tanya jawab memungkinkan siswa mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan membantu guru melihat sejauh mana penjelasan telah dipahami. Untuk meneguhkan pemahaman spiritual, guru dapat mengajak siswa membaca ayat-ayat Alkitab yang relevan secara bersama-sama. Pembacaan ini memberikan dimensi liturgis sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran bersumber pada firman Tuhan. Selain itu, membaca bersama dapat meningkatkan antusiasme dan pembiasaan siswa terhadap teks Alkitab.

#### **Dinamika Respons dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Ekspositori**

Respons dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekspositori merupakan aspek penting yang menunjukkan sejauh mana peserta didik terlibat secara kognitif, afektif, dan perilaku selama proses belajar berlangsung. Dalam konteks penerapan strategi ekspositori, perhatian siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas penyampaian guru, terutama ketika guru memanfaatkan media visual yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran. Penggunaan visual seperti gambar, video ilustratif, bagan, maupun simulasi sederhana terbukti mampu meningkatkan atensi siswa karena membantu mereka mengaitkan informasi abstrak dengan representasi konkret yang mudah dipahami. Ketika guru menampilkan materi melalui media visual yang estetik, informatif, dan mengandung keterkaitan langsung dengan pengalaman nyata siswa, mereka lebih fokus dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan ketika materi disampaikan secara verbal murni. Visual membantu meningkatkan proses encoding informasi dalam memori jangka panjang, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep yang

diajarkan menjadi lebih mendalam dan bermakna. Meskipun demikian, dinamika keterlibatan siswa tidak selalu menunjukkan partisipasi yang aktif secara verbal. Dalam banyak situasi kelas, beberapa siswa cenderung pasif selama proses penyampaian materi, tetapi pasif di sini tidak selalu berarti tidak terlibat. Banyak siswa memilih untuk memperhatikan secara intens tanpa mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. Mereka lebih nyaman menerima dan mengolah informasi dalam diam, terutama ketika guru menjelaskan konsep-konsep yang baru atau kompleks. Dalam strategi ekspositori, kondisi kelas seperti ini cukup lazim karena pola pembelajaran memang didominasi oleh penjelasan guru. Siswa pasif tetap dapat menunjukkan keterlibatan melalui indikator-indikator seperti kontak mata yang konsisten, aktivitas mencatat, atau memberikan respons nonverbal berupa anggukan saat memahami suatu konsep. Tingkat fokus mereka dapat diamati dari bagaimana mereka mengikuti alur penjelasan guru dan menyesuakannya dengan catatan atau pengalaman belajar sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori masih memiliki peran signifikan dalam membangun pemahaman dasar, terutama bagi siswa yang gaya belajarnya cenderung auditif dan reflektif.

Peningkatan pemahaman konsep menjadi salah satu dampak paling menonjol dari penggunaan strategi ekspositori, khususnya ketika guru memberikan contoh aplikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh aplikatif berfungsi menjembatani teori dengan praktik sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam konteks nyata. Ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan ilustrasi, analogi, atau studi kasus sederhana, siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret dan kontekstual tentang materi yang mereka pelajari. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan, memberikan kembali penjelasan dengan kata-kata mereka sendiri, dan mengaitkan konsep tersebut dengan situasi lain yang sejenis. Penggunaan contoh aplikatif juga meningkatkan motivasi internal siswa karena mereka menyadari manfaat dari materi yang dipelajari. Dengan kata lain, pembelajaran ekspositori yang dilengkapi contoh aplikatif mampu meningkatkan daya serap siswa sekaligus memperkuat relevansi materi dalam kehidupan mereka. Interaksi yang meningkat melalui pertanyaan reflektif menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori tidak harus sepenuhnya bersifat satu arah. Ketika guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir dan merespons, pembelajaran menjadi lebih dialogis, meskipun tetap berpusat pada guru. Selain meningkatkan keterlibatan kognitif dan metakognitif, interaksi ini juga memperkuat hubungan sosial antara guru dan siswa, karena percakapan yang terjadi selama proses refleksi memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami cara berpikir, kebutuhan, dan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Interaksi yang terbangun melalui dialog singkat seperti ini memiliki dampak besar dalam menjaga dinamika kelas tetap hidup dan tidak monoton. Secara keseluruhan, respons dan keterlibatan siswa dalam strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengemas materi, menyajikan visual pendukung, memberi contoh aplikatif, serta mengelola interaksi selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru mampu memadukan penjelasan verbal dengan elemen-elemen pendukung tersebut, pembelajaran ekspositori tidak hanya menjadi metode penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memfasilitasi pemahaman, refleksi, dan pertumbuhan berpikir siswa. Keberhasilan strategi ekspositori bukan semata ditentukan oleh struktur ceramah, tetapi oleh kreativitas guru dalam membuat penyampaian materi menjadi lebih hidup, bermakna, dan relevan bagi setiap siswa. Dengan demikian, meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan atau bersikap pasif, pendekatan yang sistematis, komunikatif, dan reflektif akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran ekspositori dalam berbagai konteks pendidikan.

#### **Efektivitas Strategi Ekspositori dalam Memperdalam Pendidikan Agama Kristen**

Penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) membawa sejumlah dampak signifikan terhadap pemahaman, sikap, dan perkembangan spiritual siswa. Strategi ini, yang berfokus pada penyampaian materi secara jelas, runtut, dan sistematis, membantu siswa memahami konsep-konsep teologis dasar yang sering kali bersifat abstrak dan membutuhkan penjelasan mendalam. Kejelasan penjelasan guru menjadi faktor utama yang membuat siswa lebih mudah menghubungkan ide-ide teologis dengan kerangka pikir mereka. Karena PAK memuat konsep seperti kasih karunia, dosa, pengampunan, dan karya keselamatan, pembelajaran ekspositori memungkinkan siswa menangkap esensi dari konsep tersebut sebelum

mereka terjun ke dalam kegiatan pembelajaran yang lebih reflektif atau analitis. Dengan demikian, strategi ekspositori berfungsi sebagai landasan awal yang memperkuat pemahaman konseptual sehingga siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengerti makna spiritualnya.

Dampak lainnya terlihat dalam peningkatan penghargaan siswa terhadap Firman Tuhan ketika ayat-ayat Alkitab disajikan secara terstruktur dan didukung dengan penjelasan yang dapat dipahami dalam konteks kehidupan mereka. Ketika guru menyajikan Firman Tuhan dengan bahasa yang jelas dan ilustrasi yang relevan, siswa merasakan bahwa Alkitab bukan sekadar teks kuno, tetapi sumber kebijaksanaan yang hidup. Penjelasan yang sistematis membuat pesan-pesan Alkitab lebih mudah dipahami, sehingga menumbuhkan rasa hormat dan apresiasi yang lebih dalam terhadap nilai-nilai rohani yang terkandung di dalamnya. Apresiasi ini muncul bukan hanya karena siswa memahami isi ayat tersebut, tetapi juga karena guru membantu mereka melihat hubungan antara teks Alkitab dan pergumulan moral yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian, strategi ekspositori mendukung perkembangan spiritual siswa melalui pemahaman firman yang lebih utuh dan bermakna. Penerapan strategi ekspositori juga berperan dalam memperkuat fondasi iman siswa sebelum mereka mengikuti kegiatan pembelajaran lain yang bersifat diskursif, reflektif, atau aplikatif. Pembelajaran PAK umumnya memiliki tujuan jangka panjang untuk membentuk karakter dan iman peserta didik, dan proses ini memerlukan dasar pemahaman yang kuat mengenai doktrin dan nilai-nilai Kristen. Ekspositori memungkinkan guru membangun dasar tersebut secara bertahap, sehingga siswa memiliki pijakan teologis yang jelas untuk mendiskusikan isu-isu yang lebih kompleks. Ketika siswa telah memahami konteks teologis tertentu melalui penjelasan mendasar, mereka akan lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas seperti studi kasus, refleksi kelompok, atau proyek pelayanan. Dengan demikian, strategi ekspositori berfungsi sebagai tahap awal yang mempersiapkan siswa untuk pembelajaran lanjutan yang menuntut keterlibatan aktif dan pemikiran kritis. Selain membangun fondasi iman, strategi ekspositori membantu siswa memahami pesan moral dan etika Kristen secara lebih konkret. Banyak nilai moral yang diajarkan dalam PAK, seperti kejujuran, disiplin, kasih, dan pengampunan, memerlukan penjelasan yang kontekstual agar siswa dapat melihat penerapannya dalam kehidupan nyata. Melalui ekspositori, guru dapat menjelaskan makna etis dari suatu ayat atau perikop sambil memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Contoh tersebut dapat berupa situasi yang dialami siswa, cerita inspiratif, atau ilustrasi sederhana yang membuat nilai moral menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Ketika siswa melihat bagaimana pesan moral dalam Alkitab diterapkan dalam situasi konkret, mereka lebih mudah meresapkan nilai tersebut dan menggunakannya sebagai pedoman perilaku. Dengan kata lain, strategi ekspositori tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk moralitas siswa secara praktis.

Dampak lanjutan dari pemahaman moral dan etika yang lebih kuat adalah munculnya dorongan bagi siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab ke dalam keputusan dan perilaku mereka. Ketika siswa memperoleh pemahaman yang jelas dan sistematis tentang ajaran PAK, mereka lebih mudah menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai acuan dalam mengambil keputusan, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Integrasi nilai ini muncul karena siswa telah memahami alasan teologis, konsekuensi moral, dan relevansi praktis dari ajaran Alkitab. Dalam jangka panjang, hal ini berdampak pada pembentukan karakter Kristen yang konsisten dan bertanggung jawab. Siswa menjadi lebih mampu menilai situasi secara bijaksana dan mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan ajaran iman. Dengan demikian, pembelajaran ekspositori berperan penting dalam membangun integritas dan spiritualitas yang kokoh pada diri peserta didik. Dari sisi profesionalisme pendidik, strategi ekspositori memberikan sejumlah implikasi bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAK. Guru dituntut untuk berinovasi agar strategi ini tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan media visual, integrasi storytelling, variasi intonasi suara, maupun penyisipan pertanyaan pemicu refleksi. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran tetap menarik dan siswa merasa terlibat secara aktif meskipun metode yang digunakan bersifat ceramah. Selain itu, guru perlu memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik untuk memastikan penyampaian materi berlangsung efektif dan tidak terganggu oleh dinamika kelas.



Sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung bagi keberhasilan strategi ekspositori. Ketersediaan proyektor, speaker, komputer, jaringan internet, serta akses terhadap media pembelajaran Alkitab sangat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan variatif. Sarana teknologi ini memungkinkan guru menghadirkan ayat-ayat Alkitab dalam format visual yang jelas, menayangkan video edukatif, atau menggunakan aplikasi Alkitab digital yang interaktif. Ketika fasilitas sekolah memadai, guru dapat memaksimalkan metode ekspositori tanpa terbatas oleh kekurangan teknis. Peningkatan kompetensi pedagogis guru PAK juga menjadi kebutuhan penting dalam konteks ini. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan atau workshop yang membantu guru memahami penerapan ekspositori secara efektif, termasuk cara mengombinasikannya dengan metode aktif lainnya. Guru PAK harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif. Pelatihan ini membantu guru mengembangkan teknik penyampaian yang komunikatif, kemampuan storytelling yang baik, dan keterampilan dalam memberikan refleksi mendalam berdasarkan Alkitab. Dalam praktiknya, strategi ekspositori sebaiknya tidak berdiri sendiri, tetapi dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, role play, atau proyek. Kombinasi ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dasar melalui ekspositori, lalu memperdalam dan mempraktikkannya melalui aktivitas yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Integrasi berbagai metode membuat pembelajaran PAK lebih seimbang, dinamis, dan responsive terhadap kebutuhan siswa dengan karakteristik belajar yang berbeda-beda. Kurikulum PAK perlu memberi ruang yang cukup fleksibel agar pendalaman materi melalui strategi ekspositori dapat berlangsung secara optimal. Kurikulum yang terlalu padat dapat menghambat guru menyampaikan materi secara mendalam. Dengan fleksibilitas kurikulum, guru memiliki waktu yang cukup untuk mengurai konsep-konsep teologis penting, memberikan contoh aplikatif, dan memfasilitasi refleksi siswa. Dengan demikian, strategi ekspositori dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu membangun pemahaman, karakter, dan iman siswa secara utuh melalui pembelajaran PAK yang bermakna.

## SIMPULAN

Keseluruhan dampak yang muncul dari penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa metode ini tetap memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan modern, khususnya ketika tujuan utama pembelajaran adalah membangun pemahaman teologis yang kokoh dan karakter Kristiani yang mendalam. Ekspositori bukan sekadar metode ceramah, tetapi sebuah pendekatan pedagogis yang menekankan kejelasan konsep, penalaran sistematis, dan penghubungan antara firman Tuhan dengan kehidupan nyata siswa. Ketika guru mampu menyampaikan materi secara terstruktur dan disertai ilustrasi aplikatif, siswa tidak hanya memahami isi pembelajaran, tetapi juga mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks Alkitab. Pemahaman yang terbentuk melalui proses ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan iman, moral, dan pengambilan keputusan yang selaras dengan nilai-nilai Kristen.

Di sisi lain, efektivitas strategi ekspositori sangat bergantung pada kreativitas guru serta dukungan lingkungan sekolah. Guru perlu memastikan penyampaian materi tidak bersifat monoton, melainkan dinamis, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penerapan media digital, contoh konkret, serta pertanyaan reflektif dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga ekspositori tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif. Sekolah memiliki peran besar dalam menyediakan sarana pendukung serta pelatihan pedagogis agar guru mampu menerapkan ekspositori secara profesional dan kontekstual.

Dengan mengombinasikan ekspositori dengan metode aktif lainnya, pembelajaran PAK dapat mencapai keseimbangan antara pemahaman konseptual dan penerapan praktis. Pada akhirnya, strategi ekspositori yang diterapkan dengan tepat dapat memfasilitasi pertumbuhan iman siswa, membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristiani, dan mengarahkan mereka untuk menjalani kehidupan dengan integritas spiritual. Dengan demikian, strategi ini tetap menjadi salah satu pendekatan paling efektif dalam mengkomunikasikan kebenaran Alkitab secara mendalam, sistematis, dan bermakna bagi perkembangan spiritual peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Airy, M., & McLellan, J. (2012). *The Bible and Christian education*. Baker Academic.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Brookfield, S. D. (2015). *The skillful teacher: On technique, trust, and responsiveness in the classroom* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Graves, M. F., Juel, C., & Graves, B. B. (2011). *Teaching reading in the 21st century* (5th ed.). Pearson.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Knight, G. R. (2006). *Philosophy and education: An introduction in Christian perspective*. Andrews University Press.
- Kroehler, J. (2010). *Teaching the Bible creatively*. Abingdon Press.
- Molenda, M., Reigeluth, C. M., & Beatty, B. (2014). *The instructional design knowledge base: Theory, research, and practice*. Routledge.
- Ormrod, J. E. (2017). *Human learning* (7th ed.). Pearson.
- Osborne, G. R. (2006). *The hermeneutical spiral: A comprehensive introduction to biblical interpretation* (2nd ed.). InterVarsity Press.
- Pazmiño, R. W. (2008). *Foundations of Christian education: An introduction to evangelical perspectives*. Baker Academic.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Wilhoit, J. C., & Ryken, L. (2012). *Effective Bible teaching* (3rd ed.). Baker Academic.